

Penguatan Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pengembangan Rumah Bibit di Desa Ngesrepbalong untuk Konservasi Gunung Ungaran

Oleh:

Satya Budi Nugraha, Nana Kariada Tri Martuti, Tsabit Azinar Ahmad, Danang Dwi Saputro,
Inaya Sari Melati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

satyabnugraha@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Kolaborasi antara Pemerintah Desa dengan berbagai stakeholder untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan konservasi terhadap lingkungan perlu untuk dilakukan. Desa Ngesrepbalong yang terletak di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal memiliki kekayaan potensi alam yang beragam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan pengetahuan dan peran masyarakat dalam melakukan konservasi lingkungan di wilayahnya. Kegiatan dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat, konsultasi dan difusi iptek. Pelaksanaan penguatan pendidikan lingkungan hidup menyasar kelompok remaja dan anak-anak. Keempatannya meliputi pengenalan dan praktik pembuatan pupuk kompos, penanaman pohon, serta pengamatan burung. Harapannya dapat menguatkan pola pikir remaja dan anak-anak sebagai generasi masa depan yang ikut menjaga kelestarian alam. Sedangkan pengembangan Rumah Bibit Handarbeni berupaya menguatkan perannya sebagai sarana edukasi tanaman keras dan mendukung program konservasi Gunung Ungaran. Keempatannya meliputi identifikasi jenis dan jumlah bibit tanaman, penyusunan *barcode* tanaman yang berisi informasi nama lokal, nama ilmiah, manfaat tanaman, dan status konservasi. Kedua program ini merupakan suatu upaya kecil yang perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mewujudkan konservasi alam di lingkungan hutan, khususnya di lereng Gunung Ungaran.

Kata Kunci: *pendidikan, lingkungan, rumah bibit, Desa Ngesrepbalong, konservasi.*

Abstract

Collaboration between the Village Government and various stakeholders to increase community participation in conserving the environment needs to be done. Ngesrepbalong Village, located in Limbangan District, Kendal Regency, has a wealth of diverse natural potential. This community service activity aims to strengthen knowledge and the role of the community in environmental conservation in their area. Activities are carried out using community education and consultation methods. The implementation of strengthening environmental education targets groups of teenagers and children. Activities include the introduction and practice of composting, planting trees, and bird watching. The hope is to strengthen the mindset of teenagers and children as future generations who participate in preserving nature. Meanwhile, the development of the Handarbeni Seedling House seeks to strengthen its role as a means of educating perennials and supporting the Mount Ungaran conservation program. Its activities include identifying the type and number of plant seeds and compiling plant barcodes containing local names, scientific names, plant benefits, and conservation status. These two programs are small efforts that need to be carried out sustainably to realize nature conservation in the forest environment, especially on the slopes of Mount Ungaran.

Keywords: *education, environment, seedling house, Ngesrepbalong Village, conservation.*

PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan

Republik Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, n.d.). Sejak berlakunya Undang-Undang tentang Desa, Pemerintah Desa memiliki tugas dan wewenang yang lebih besar untuk menentukan masa depan (rencana pembangunan) dan kemajuan bagi wilayahnya. Kondisi tersebut menegaskan bahwa Desa memiliki kewenangan tersendiri dalam mewujudkan otonomi untuk mencapai kemandirian dalam dalam mengurus rumah

tangganya sendiri (Destifani et al., 2013). Hal ini termasuk di dalamnya adalah meningkatkan partisipasi dan memberdayakan masyarakat untuk mensukseskan perencanaan pembangunan di desa (Nadir, 2013).

Pelibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan desa merupakan wujud nyata demokrasi dan otonomi desa. Hal ini wajar dilakukan karena masyarakat sebagai bagian dari wilayah desa akan lebih memahami kondisi potensi dan permasalahan yang dimiliki wilayahnya (Hasan & Azis, 2018). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat desa sudah semestinya dilaksanakan sesuai dengan potensi yang ada (potensi lokal) (Endah, 2020). Terlebih dengan adanya Dana Desa yang diberikan setiap tahun, diharapkan benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Hulu et al., 2018; Wijaya, 2010).

Dalam mengembangkan potensi lokal dan memberdayakan masyarakat di wilayahnya, Pemerintah Desa sudah seharusnya berkolaborasi dengan berbagai pihak, salah satunya adalah dengan perguruan tinggi (Putri, 2016; 2018). Telah banyak catatan dan rekam jejak peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat desa. Beberapa diantaranya adalah meliputi program dosen mengabdikan untuk pengembangan potensi desa di Kabupaten Bogor (Ayuningtyas et al., 2020), pengembangan jiwa kewirausahaan untuk menumbuhkan wirausahawan kecil di desa (Maryati, 2012), implementasi berbagai model program pemberdayaan masyarakat desa di Jawa Barat (Dariah, 2009), dan program KKN tematik pos pemberdayaan keluarga (Anwas, 2011). Bahkan yang terbaru adalah kolaborasi antara pemerintah desa dengan perguruan tinggi dalam memanfaatkan dana *corporate social responsibility* (CSR) dari perusahaan di wilayahnya untuk kepentingan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Disemadi & Prananingtyas, 2020; Saputra, 2018; Wahyuningrum et al., 2014).

Selain berorientasi pada pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan, sebagian pemerintah desa lain juga berkolaborasi dengan berbagai stakeholder untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan konservasi terhadap lingkungan di wilayahnya (Musfiroh & Sumarto, 2014; Peranginangin, 2014; Sugiarso et al., 2017; Waryono, 2008; Zainuri et al., 2017). Hal ini penting dilakukan karena masyarakat desa

sebagai penghuni wilayah, berinteraksi langsung dengan lingkungannya, sehingga perlu ditumbuhkan kesadarannya untuk berpartisipasi aktif pada perlindungan dan pelestarian sumberdaya di sekitarnya. Selain itu, model pelibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan juga dapat mendorong terciptanya kemandirian desa dan masyarakat dalam mengelola wilayah tempat tinggalnya (Ristianasari et al., 2013).

Permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya adalah masih belum kuatnya kesadaran dan peran serta masyarakat dalam konservasi lingkungan. Selain itu, upaya-upaya konservasi lingkungan yang sudah dilakukan belum terjamin keberlanjutannya terutama dalam hal penyediaan bibit tanaman hutan khas Ngesrepbalong. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan pengetahuan dan peran masyarakat dalam melakukan konservasi lingkungan di wilayahnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ngesrepbalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Kegiatan berlangsung selama bulan Juli - September 2021. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelompok remaja yang tergabung dalam Sekolah Alam Hijaunesia Power, anak-anak usia sekolah dasar, dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) Gunungsari.

Kegiatan dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat dan konsultasi. Pendidikan masyarakat dilakukan dalam bentuk penguatan pendidikan lingkungan hidup kepada kelompok remaja dan anak-anak. Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta memperkuat kesadaran masyarakat dan anak-anak sekolah di Desa Ngesrepbalong tentang peran serta mereka dalam melestarikan lingkungan. Sedangkan konsultasi dan difusi ipteks yang diberikan adalah dengan pengembangan Rumah Bibit Handarbeni yang dikelola oleh Pokdarwis Gunungsari. Tujuannya adalah menguatkan potensi Rumah Bibit Handarbeni sebagai sarana edukasi tanaman keras yang sekaligus dapat mendukung program konservasi Gunung Ungaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi penguatan pendidikan

lingkungan hidup untuk kelompok remaja dan anak-anak, serta pengembangan rumah bibit di Desa Ngesrebalong.

Penguatan Pendidikan Lingkungan Hidup

Desa Ngesrebalong yang terletak di lereng Gunung Ungaran, memiliki potensi alam yang indah. Selain kondisi ekosistem yang masih alami, terdapat pemandangan alam yang memiliki daya tarik tersendiri. Kondisi lingkungan yang masih terjaga membuat habitat beberapa hewan di Desa Ngesrebalong juga masih terlindungi. Dalam rangka menjaga keberlanjutan kondisi lingkungan di Desa Ngesrebalong, perlu mengajak dan menguatkan pola pikir remaja dan anak-anak sebagai generasi masa depan. Oleh karena itu Tim Pengabdian Masyarakat UNNES menyelenggarakan kegiatan untuk menguatkan pola pikir konservasi alam melalui pendidikan lingkungan hidup.

Kegiatan ini berjudul “Penguatan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Kelompok Remaja dan Anak-Anak di Desa Ngesrebalong”. Kegiatan dikemas dengan konsep kegiatan out-bond bersama anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang dipandu oleh kelompok remaja yang tergabung dalam Sekolah Alam Hijaunesia Power. Sekolah Alam ini diinisiasi oleh para remaja karang taruna Desa Ngesrebalong yang didukung oleh program corporate social responsibility (CSR) dari PT. Indonesia Power. Kelompok Sekolah Alam ini telah dibina dan mendapat materi-materi penguatan mengenai lingkungan, sehingga dalam kegiatan dilibatkan sebagai pemandu dan mentor bagi anak-anak.

Para pemuda anggota/peserta Sekolah Alam mengaplikasikan pembelajaran yang telah didapat pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan mengajarkan kepada anak-anak melalui kegiatan out-bond. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta Sekolah Alam dalam mendampingi pengunjung. Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan lingkungan hidup ini dilakukan bersamaan dengan Lomba 17 Agustus serta berkolaborasi dengan Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNNES.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Agustus 2021. Rangkaian kegiatan diawali dengan pengkondisian peserta. Peserta kegiatan yang terdiri atas kelompok anak-anak usia SD, dibagi menjadi 5 kelompok, dengan tiap kelompok didampingi oleh Tim Sekolah Alam Hijaunesia Power dan Tim KKN UNNES. Kegiatan dilanjutkan dengan lomba balap karung di Balai Dusun Gunungsari.

Selanjutnya, anak-anak dikenalkan tentang pembuatan pupuk kompos di Rumah Pembibitan Handarbeni. Selain itu, anak-anak juga diajak untuk menanam pohon, mengamati burung yang ada di sekitar Curug Lawe Secepat (Gambar 1). Berikutnya, kegiatan berlanjut dengan pengenalan monokuler dan binokuler yang dapat digunakan untuk mengamati satwa (burung) dari jarak jauh. Setelah anak-anak diajari cara menggunakan monokuler dan binokuler untuk mengamati burung (Gambar 2), mereka mengikuti lomba menggambar di Kafetaria Gunungsari. Kegiatan dimulai pada pukul 12.30 WIB dan berakhir pukul 17.00 WIB.



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Pendidikan Lingkungan Hidup (Pembuatan Kompos dan Penanaman Pohon)

Hasil dari kegiatan ini adalah peserta dari Kelompok Remaja dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari kegiatan-kegiatan Sekolah Alam. Para remaja ini juga sekaligus berlatih menjadi guide (pemandu) yang baik bagi pengunjung yang akan mendatangi obyek wisata di Desa Ngesrebalong. Teknik guiding sangat penting bagi desa wisata karena guide yang menarik dapat turut mempromosikan desa wisata dengan baik dan menarik lebih banyak pengunjung. Melalui pelaksanaan kegiatan ini diharapkan masyarakat, khususnya kelompok remaja semakin sadar akan pentingnya teknik guiding bagi desa ekowisata. Sedangkan bagi kelompok anak-anak, kegiatan ini bermanfaat menambah wawasan mereka tentang lingkungan dan kekayaan alam di sekitarnya, serta upaya-upaya untuk melestarikan sumber daya alam tersebut.

Dampak yang dirasakan oleh kelompok masyarakat terutama adalah semakin bertambahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi lingkungan sekitarnya (di Desa Ngesrebalong). Pada tahun 2019 telah ada 4 kegiatan konservasi dan meningkat

menjadi 6 kegiatan pada tahun 2020 (Indonesia Power Semarang dan UNNES, 2021). Saat ini Komunitas Sekolah Alam telah memiliki 15 (limabelas) orang anggota. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk terlibat dalam konservasi alam dan lingkungan sekitarnya juga meningkat. Dapat dikatakan bahwa pola pikir masyarakat juga sudah semakin baik, selain dengan adanya berbagai kegiatan hasil kolaborasi dengan berbagai lembaga (termasuk dengan kelompok pengabdian kepada masyarakat dari UNNES), kemajuan teknologi informasi juga mendukung, karena sebagian besar anggota komunitas tersebut adalah para remaja yang aktif bermedia sosial maupun berselancar di dunia maya.



Gambar 2. Peserta mengamati burung dengan binokuler

Pembibitan Tanaman Hutan

Desa Ngesrebalong selain menyimpan potensi pariwisata, juga memiliki jenis tanaman hutan yang beragam. Sejumlah jenis tanaman yang ada di kawasan hutan di Desa Ngesrebalong diantaranya adalah Lerak, Beringin, Cemara Lumut, Nagasari, Kayu Manis, Waru, Daplok, Sonokeling, dan Kepundung (Gambar 3). Beberapa jenis tanaman tersebut sudah mulai sulit ditemukan, sehingga masyarakat berinisiatif untuk mengembangkan rumah pembibitan untuk melestarikan tanaman-tanaman tersebut (Gambar 4). Rumah pembibitan ini diberi nama Pembibitan Handarbeni.



Gambar 3. Jenis tanaman hutan (Lerak)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi Rumah Bibit Handarbeni sebagai sarana edukasi tanaman keras dan mendukung program konservasi Gunung Ungaran yang telah diinisiasi oleh UNNES dan bekerja sama dengan PT. Indonesia Power Semarang PGU melalui Program ICare. Kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi jenis dan jumlah bibit tanaman di Rumah Bibit Handarbeni, identifikasi yang dilakukan berupa nama lokal, nama ilmiah, manfaat dan status konservasi tanaman. Identifikasi dilakukan bekerja sama dengan Tim KKN UNNES dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Sari Ngesrebalong. Setelah identifikasi jenis dan jumlah tanaman, dilakukan penyusunan barcode yang berisi informasi terkait nama lokal, nama ilmiah, manfaat tanaman, dan status konservasi.

Jenis dan jumlah tanaman yang teridentifikasi berjumlah 34 jenis dengan jumlah total pada bulan Agustus sejumlah 1.638 bibit tanaman didominasi oleh tanaman keras. Pengembangan rumah pembibitan ini disesuaikan dengan fungsi dibentuknya Rumah Bibit Handarbeni sebagai rumah pembibitan tanaman konservasi Gunung Ungaran. Pembuatan dan pemasangan barcode informasi tanaman yang memuat konten nama spesies, nama lokal, manfaat dan status konservasi bertujuan untuk memberikan fungsi edukasi rumah bibit sebagai sarana pembelajaran terkait tanaman keras dan manfaatnya.



Gambar 4. Pembibitan tanaman hutan di Rumah Bibit Handarbeni

Selain itu, dalam kegiatan pembibitan tanaman hutan ini, juga dilakukan penguatan pengelolaan informasi pada Rumah Bibit Handarbeni. Salah satunya adalah melalui buku katalog tanaman yang berisi daftar jenis tanaman di Rumah Bibit Handarbeni (Gambar 5). Isi dari buku katalog tersebut sama dengan

informasi pada barcode. Sedangkan untuk memperkuat identitas Rumah Bibit Handarbeni, dilakukan pembaharuan plang nama yang sudah rusak. Selain itu, juga dilakukan penambahan bibit tanaman melalui pencarian bibit di hutan lalu dipindahkan ke polybag di rumah bibit. Sampai saat ini, bibit dari hutan yang sudah ditambahkan ke Rumah Bibit Handarbeni antara lain Beringin (*ficus benjamina*) dan Lerak.



Gambar 5. Buku Data Tanaman Rumah Bibit Handarbeni

Manfaat dari kegiatan pengembangan Rumah Bibit Handarbeni adalah peningkatan fungsi rumah bibit tidak hanya sebagai sarana untuk mendukung program konservasi Gunung Ungaran, namun juga menjadi sarana edukasi tentang jenis dan manfaat yang dimiliki dari setiap bibit tanaman di Handarbeni. Selain itu, manfaat bagi masyarakat adalah dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis Gunungsari dapat mendorong keberlanjutan dari Rumah Bibit Handarbeni. Keberlanjutan konservasi diperlukan sehingga dalam pengelolaannya melibatkan peran masyarakat. Keberadaan barcode dapat menjadi sarana edukasi dan peningkatan pengetahuan bagi masyarakat tentang manfaat tanaman keras untuk konservasi Gunung Ungaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai target, dengan dua rangkaian kegiatan yang meliputi penguatan pendidikan lingkungan hidup bagi kelompok remaja dan anak-anak, serta pengembangan Rumah Bibit Handarbeni di Des Ngesrebalong.
- Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sudah sesuai dengan persoalan yang dialami oleh mitra. Melalui

kegiatan ini diharapkan kesadaran dan keterlibatan semua kelompok masyarakat dalam konservasi lingkungan di Desa Ngesrebalong semakin meningkat.

- Dampak yang sudah dirasakan oleh masyarakat diantaranya adalah perubahan pola pikir dan minat kelompok remaja dan anak-anak untuk terlibat dalam konservasi lingkungan yang semakin meningkat. Sedangkan dampak pengembangan Rumah Bibit Handarbeni adalah meningkatnya jumlah dan jenis keragaman bibit tanaman yang dibudidayakan serta penguatan rumah bibit sebagai sarana edukasi dengan adanya *barcode* informasi tanaman.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan model interaksi langsung dengan masyarakat seperti ini memang mengalami hambatan, terlebih dalam situasi pandemi Covid-19. Namun demikian, karena pentingnya esensi dan manfaat dari kegiatan ini maka kegiatan pengabdian tetap dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Adapun untuk keberlanjutan kegiatan di masa mendatang, akan dirancang kegiatan yang lebih fleksibel pelaksanaannya (baik dengan konsep luring maupun daring), dengan tidak mengesampingkan esensi dan manfaat yang diterima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 565–575. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>

Ayuningtyas, S. Q., Hidayati, S., Hartoyo, A. P. P., Hadi, A. A., Sayekti, A., Pratiwi, R., Sulistyono, E., Arif, C., & Andrianto, M. S. (2020). Program Dosen Mengabdikan sebagai Upaya Pengembangan Potensi Desa Berbasis Pertanian di Desa Cihideung Udik , Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 70–79.

Dariah, A. R. (2009). Peran Perguruan Tinggi dalam Aplikasi Variasi Model Pemberdayaan Masyarakat Desa di Jawa Barat. *Mimbar*, XXV(2), 143–151. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/m>

- imbar/article/download/283/93
- Destifani, I., Suwondo, & Wanusmawatie, I. (2013). Pelaksanaan Kewenangan Desa Dalam Rangka Mewujudkan Otonomi Desa (Studi Pada Desa Sumber Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1239–1246.
<http://administrasipublik.studentjournal.uib.ac.id/index.php/jap/article/view/180>
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1–16.
<https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1), 135–143.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal (Edisi Kedua)*. CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasution, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146–154.
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis>
- Indonesia Power Semarang dan Universitas Negeri Semarang. 2021. Laporan Pengembangan Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati di Gunung Ungaran. *Tidak diterbitkan*.
- Maryati, W. (2012). Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Entrepreneurship untuk Mengembangkan Wirausahawan Kecil Menghadapi Persaingan Global. *Prosiding Seminar Nasional Competitive Advantage II*.
<http://journal.unipdu.ac.id/index.php/semnas/article/view/144>
- Musfiroh, L., & Sumarto, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Desa Jerukwangi Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Unnes Civic Education Journal*, 3(1), 53–61.
- Nadir, S. (2013). Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Politik Profetik*, 1(1).
<https://doi.org/10.24252/jpp.v1i1.1621>
- Peranginangin, L. S. U. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 18(1), 66–78.
<https://doi.org/10.22146/jkap.6877>
- Putri, L. D. (2016). Kolaborasi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Konferensi Nasional PKM Dan CSR Ke-2*.
- Ristianasari, R., Muljono, P., & Gani, D. S. (2013). Dampak Program Pemberdayaan Model Desa Konservasi Terhadap Kemandirian Masyarakat: Kasus Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 10(3), 173–185.
<https://doi.org/10.20886/jsek.2013.10.3.173-185>
- Saputra, B. (2018). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility Konservasi Kawasan Laut Badak LNG di Kota Bontang. *Sosiatri-Sosiologi*, 6(1), 46–60.
[https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/01/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Genap-1-Copy_\(01-30-18-09-29-58\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/01/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Genap-1-Copy_(01-30-18-09-29-58).pdf)
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343–366.
<https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2.433>
- Suryana, S. (2018). Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 368–379.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
<https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Wahyuningrum, Y., Noor, I., & Wachid, A. (2014). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(5), 109–115.

- Waryono, T. (2008). *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Sebagai Pencegah Pemanasan Global* (Issue April 2002).
- Wijaya, M. (2010). Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Journal of Rural and Development*, 1(1), 1–9.
- Zainuri, A. M., Takwanto, A., & Syarifuddin, A. (2017). Konservasi Ekologi Hutan Mangrove Di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Dedikasi*, 14, 1–7.